



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Maret 2017

Halaman: 2

DEPO PENGEPRESAN TABUNG GAS MASIH BERBAU

Warga Diintimidasi, Dewan Siap Mengawal

YOGYA (KR) - Depo pengepresan tabung gas yang berada di Jalan Argolubang Baciro Gondokusuman masih menimbulkan persoalan sosial maupun lingkungan. Terutama menyangkut bau menyengat yang merugikan warga sekitar serta adanya intimidasi dalam proses izin operasional.

Persoalan tersebut pernah mencuat pada Januari lalu setelah warga sudah tidak bisa menahan dampak bau gas yang menyengat selama satu tahun terakhir. Akhirnya diketahui, rekanan Pertamina yang melakukan pengepresan belum mengantongi izin operasional atau HO.

"Waktu itu sudah diputus bersalah oleh pengadilan kemudian diberi sanksi denda Rp 400.000. Namun usaha pengepresan tabung gas masih berlangsung dan hingga saat ini baunya masih menyengat," ungkap salah satu warga, Yanto, saat audiensi di DPRD Kota Yogya, Rabu (22/3).

Warga lain, Hantoro, menambahkan selama satu pekan ini baik Pertamina maupun pihak rekanan mulai memproses HO. Warga yang belum memberikan persetujuan bahkan mengalami intimidasi. Salah satunya pihak terkait yang ditemani aparat dalam meminta persetujuan warga. Bahkan ada oknum anggota DPRD DIY yang turut membawa surat dan mendatangi warga untuk tanda tangan persetujuan HO.

Ketua RT 34 RW 10 Gondokusuman, Servasius Hue, membenarkan upaya intimidasi hingga memecah belah warga. Namun, sebagian besar masih belum memberikan persetujuan sebelum gangguan bau gas yang menyengat dapat diantisipasi.

"Sudah ada pertemuan antara warga dengan pihak vendor dan Pertamina. Keinginan warga hanya satu saja, yakni tidak berbau. Kami sangat sadar yang dilakukan Pertamina untuk kepentingan orang banyak, namun harus ada standar dan sesuai HO," urainya.

Terdapat dua jenis HO yang tengah diproses, yakni untuk operasional penimbunan dan distribusi tabung gas, serta operasional pengepresan tabung gas rusak. Khusus untuk penimbunan dan distribusi, warga tidak mempersoalkan. Tapi terkait pengepresan, sepanjang masih menimbulkan bau maka belum akan disetujui.

Wakil Ketua II DPRD Kota Yogya, Ririk Banowati, menganggap persoalan yang dialami warga merupakan masalah serius. Oleh karena itu, pihaknya siap mengawal hingga kasus itu dapat dituntaskan tanpa merugikan pihak warga maupun Pertamina.

"Kami akan tindaklanjuti dengan mengundang komisi terkait. Terutama menyangkut masalah perizinan, lingkungan serta hubungan sosial. Tidak boleh ada intimidasi, namun Pertamina juga bisa menjalankan fungsinya dengan baik," tandasnya.

Sementara itu, Area Manager Communication and Relation Pertamina Yogya-Jateng, Andar Titi Lestari, mengungkapkan pihaknya masih berupaya mencari teknologi guna mengurangi bahkan menghilangkan bau gas di depo pengepresan tersebut. Menurutnya, upaya pengepresan saat ini sudah dihentikan sementara.

Bau yang dikeluhkan warga ditenagai berasal dari tabung kosong yang berada di depo tersebut. Depo itu merupakan tempat penyimpanan tabung gas dari wilayah DIY dan Jateng yang jumlahnya mencapai ribuan unit.

"Pengepresan itu sudah dihentikan sementara. Internal kami juga terus menggali teknologi untuk mengurangi bau gas," tuturnya. (Dhi-m)

Tindak Lanjut

- Untuk Ditanggapi
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers

- DLH
- Din. PM
Perizinan
- Sat. Po
- Kec. 60
✓ Netral
✓ Segera
✓ Untuk

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan			

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

